

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yakni pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, dikatakan pendekatan kuantitatif karena data dalam penelitian yang digunakan berupa angka-angka atau data kuantitatif yang diangkakan¹. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian korelasional. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data, guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran secara jelas tentang pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al Huda Kota Bengkulu.

B. Identifikasi Variabel

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas yang dinyatakan sebagai (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau menimbulkan variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah intensitas membaca Al- Qur'an (X).

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta Cv, 2019), hlm 17

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat yang dinyatakan sebagai (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kecerdasan Spiritual (Y).

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini terdiri dari intensitas membaca Al-Qur'an (X) dan Kecerdasan Spiritual (Y), adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan menjalani hidup dengan kesadaran yang mandalam, ini mencakup bagaimana individu menemukan makna hidup, membangun hubungan yang kuat dengan nilai-nilai spiritual serta menerapkan prinsip moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan lebih tenang dan bijaksana hal ini berlandaskan dari teori Toto Tasmara, dengan melibatkan delapan aspeknya meliputi memiliki visi, merasakan kehadiran Allah, berdzikir dan berdoa dan memiliki kualitas sabar, cenderung pada kebaikan, memiliki empati, berjiwa besar dan bahagia melayani.

2. Intensitas Membaca Al-Qur'an

Intensitas adalah usaha yang dilakukan seseorang dalam melakukan suatu tindakan tertentu atau seberapa sering tindakan itu terjadi. Intensitas membaca Al-Qur'an adalah tingkat keseringan atau tinggi rendahnya suatu usaha atau kekuatan yang

menunjukkan sejauh mana kesungguhan, pemahaman, dan keseriusan individu dalam membaca kitab suci Al-Qur'an pengertian tersebut berlandaskan teori Ajzen dengan melibatkan empat aspek-aspek meliputi perhatian, penghayatan, frekuensi dan durasi

D. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 bulan dimulai dikeluarkannya SK penelitian oleh pihak prodi Bimbingan Konseling Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yakni pada tanggal 5 juni 2025. Adapun Lokasi penelitian dilakukan di pondok pesantren Al Huda Kota Bengkulu yang beralamat jalan Merapi 12, Kebun Tebeng, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Pada penelitian penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh santri podok Pesantren Al-Huda Kota Bengkulu.

2. Sumber data sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua melalui pengumpulan data yang bersifat dokumentasi. Adapun bentuk datannya seperti dokumen pribadi, laporan, tulisan dan lainnya yang memiliki relevansi yang akan diteliti.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya². Populasi dalam penelitian ini adalah santri Pondok pesantren Al-Huda Kota Bengkulu.

Tabel 3.1 Populasi

Santri Putra	96 santri
Santri Putri	66 santri
Jumlah	162 santri

Sumber : Arsip data Pondok pesantren Al-Huda kota Bengkulu³

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁴. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk menghitung ukuran sampel yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Rumus *Slovin* pada taraf kesalahan 5% dengan populasi⁵. Untuk

²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Alfabeta: Bandung: 2019), hlm. 126

³ Wawancara dengan Riyan budi (Sekertaris Pondok) di Pondok Pesantren Al-Huda Kota Bengkulu, Pada tanggal 11 Juni 2025.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Alfabeta: Bandung, 2019), hlm. 135

⁵ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Alfabeta: Bandung, 2019), hlm 137

menentukan ukuran sampel minimal (n) jika diketahui ukuran populasi (N) pada taraf signifikansi e sebagai mana berikut ini :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel
- N : Jumlah populasi
- e : Batas toleransi eror

Dimana $N = 162$ dan $e = 0,05$:

$$n = \frac{162}{1 + 162 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{162}{1 + (162 \cdot 0,0025)} = \frac{162}{1 + 0,405} =$$

$$n = \frac{162}{1,405} = 115,3 \text{ di bulatkan menjadi } 116 \text{ sampel}$$

Jadi ukuran sampel yang diperlukan dalam penelitian ini sebanyak 116 responden.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket *skala likert*, angket dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup yaitu angket yang disajikan sesuai alternatif jawaban yang tersedia pada kolom atau tempat yang sesuai dengan penilaiannya berdasarkan *skala likert*, yang nantinya digunakan untuk memperoleh informasi atau respon dari santri pondok pesantren Al Huda Kota Bengkulu, sehingga informasi tersebut akan dijadikan data untuk penelitian Pemberian skor dari skala penelitian ini, jawaban yang bersifat *favorable*

(mendukung variabel) dengan *unfavorable* (tidak mendukung variabel). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Tabel Skoring

Skoring Pilihan Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka variabel intensitas membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual dapat diukur melalui angket dalam bentuk model *skala likert*.

1. Instrumen Penelitian (Angket)

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis instrumen yaitu instrumen untuk mengungkap kecerdasan spiritual dan Intensitas Membaca Al-Qur'an. Instrumen Intensitas membaca Al-Quran dalam pengumpulan data melibatkan empat aspek yaitu perhatian, penghayatan, frekuensi dan durasi menurut Ajzen kemudian di adaptasi angket yang sudah divalidasi oleh Mia Gusniati dengan nilai *reliability statistics (cronbach's alpha 0,924)*, dengan jumlah 15 pernyataan dinyatakan valid⁶.

⁶ Mia Gusmiati. "Pengaruh Intensitas Membaca Al-Quran terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik MTS Desa Sawaj Kampar Utara Kabupaten Kampar", (Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, 2022), hlm 44.

Selanjutnya, Instrumen kecerdasan spiritual dalam pengumpulan data menggunakan melibatkan delapan aspek meliputi memiliki visi, merasakan kehadiran allah, berdzikir dan berdoa dan memiliki kualitas sabar, cenderung pada kebaikan, memiliki empati, berjiwa besar, bahagia melayani, menurut Toto tasmara kemudian di adaptasi angket yang sudah divalidasi oleh Umi Hanik Nasihah dengan nilai *reliability statistics (cronbach's alpha 0, 848)* dengan jumlah pernyataan 40 butir, 38 valid dan 2 lainnya tidak valid⁷.

Tabel 3.3
Skala Intensitas Membaca Al-Quran

Variabel	Aspek	Indikator	Sebaran Item		Total
			F	UF	
Intensitas Membaca Al-Quran	Perhatian	memperhatikan huruf hijaiyah dalam membaca Al-Quran	1		5
		memperhatikan adab dalam membaca Al-Quran			
		memperhatikan adab dalam membaca Al-Quran	2		
		meluangkan waktu untuk membaca Al-Quran	3		
	Memperhatikan Tajwid dalam membaca Al-Quran	5	4		
	Penghayatan	menghayati bacaan Al-Quran	6		5

⁷ Ummi Hanik Nashihah. "Korelasi antara Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Kelas XI MA NU Miftrahul Falah Kudus Semester Gasal Tahun Ajaran 2017/2018". (Skripsi, Pendidikan Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018), hlm 70.

		menghayati dan memahami terjemahan Al-Quran	7	8	
		menghayati dan mengamalkan bacaan Al-Quran	9		
		mengulang bacaan dalam membaca Al-Quran	10		
	Frekuensi	meningkatkan pembiasaan dan mengulang-ulang bacaan	11	12	2
	Durasi	Waktu membaca Al-Quran	14	13	3
		mampu memberi target membaca Al-Quran dalam selang waktu tertentu	15		
Jumlah butir soal					15

Tabel 3.4
Skala Kecerdasan Spiritual

Variabel	Aspek	Indikator	Sebaran Item		Total
			F	UF	
Kecerdasan Spiritual	Memiliki Visi	Memiliki prinsip hidup belajar dan bekerja dengan sungguh-sungguh	1		3
		Menjadi lebih baik di setiap harinya	2		
		Dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin		3	
	Merasakan kehadiran Allah	yakin bahwa kejadian yang menimpa di dunia, semuanya atas kehendak Allah dan	4	5	5

		Allah memberi kesempatan untuk maju			
		memiliki prinsip hidup untuk belajar dan bekerja untuk beribadah kepada Allah	6		
		Melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya Allah	7	8	
	Berdzikir dan Berdoa	Mengawali dan mengakhiri aktivitas dengan berdoa	9		5
		Membaca Al-Quran setelah melaksanakan shalat, berdzikir dengan khusyu'	10	11	
		bersyukur terhadap apa yang di miliki saat ini	12		
		Ingat untuk beribadah beribadah kepada Allah		13	
	Memiliki Kualitas Sabar	Mempercayai saat mengalami kesulitan pasti ada jalan kelurnya dan menganggap sebagai ujian keimanan bagi saya	14,15		5
		Sabar saat dihina dan saat mengalami kesulitan	16	17	
		tidak membalas saat dicaci maki teman		18	
	Cendrung pada Kebaikan	Membantu orang tua tanpa diminta pertolongan terlebih dahulu	19		5

		melaksanakan kewajiban sebagai siswa untuk belajar setiap hari	20		
		Bertanggung jawab saat melakukan kesalahan	21		
		Dapat menjadi pemimpin yang bijaksana		22	
		berbuat baik tanpa pamrih		23	
	Memiliki Empati	menawarkan bantuan kepada orang lain dengan senang hati	24		5
		Ikut merasakan kesedihan yang sedang dirasakan temannya dan bersikap peduli	25	26	
		Menghargai kemajuan dan keberhasilan orang lain	27		
		Dapat bergaul tanpa memandang status atau latar belakang seseorang		28	
	Berjiwa Besar	Memafkan orang yang telah melakukan kesalahan dan tidak menceritakan kesalahan orang tersebut pada orang lain	29,30		5
		Dapat mendoakan yang baik orang yang membencinya	31		

		Tidak menaruh dendam pada orang lain		32,33	
	Bahagia Melayani	Melaksanakan kewajibannya sebagai siswa	34		5
		Membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan dan Ikhlas saat melakukannya	35	36	
		Tersenyum ramah saat dimintai bantuan	37		
		Menempati janji yang telah di buat		38	
Jumlah Butir Soal					

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini untuk mengetahui jumlah persentase pengaruh intensitas membaca Al-Quran terhadap Kecerdasan Spiritual santri pondok pesantren Al-Huda Kota Bengkulu. Peneliti menggunakan rumus kategorisasi dan penghitungannya menggunakan *microsoft excel*.

Untuk menganalisa data pada permasalahan dan untuk membuktikan hasil penelitian tentang “pengaruh intensitas membaca Al-Quran terhadap Kecerdasan Spiritual santri pondok pesantren Al-Huda Kota Bengkulu”. Maka peneliti menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Sosial Science*), adapun teknik analisa sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Dasar

Penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linier sederhana, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan

sehingga penggunaan model *regresi linier* sederhana perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi dasar yang digunakan, untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis *regresi* memerlukan pengujian asumsi dasar sebelum melakukan pengujian hipotesis. Tujuan pengujian asumsi dasar ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Pengujian asumsi dasar tersebut meliputi uji normalitas, uji Homogenitas, dan uji Linearitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P - P *Plot of regression standardized* sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka model regresi tersebut telah normal dan layak dipakai untuk memprediksi variabel bebas dan sebaliknya. Cara lain uji normalitas adalah dengan metode uji *one sample kolmogorov smirnov*. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.⁸

⁸ Gun Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda," *Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 14, No. 3 (2020), hlm 333.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sample t test dan anova. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (anova) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut Homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Jika dua kelompok data atau lebih mempunyai varians yang sama besarnya, maka uji Homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dianggap Homogen. Uji Homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal. Uji Homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji statistik parametrik (misalnya uji t, anava, anacova) benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan antar kelompok, bukan sebagai akibat perbedaan dalam kelompok.

Uji Homogenitas variansi sangat diperlukan sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih, agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar (ketidak Homogenan kelompok yang dibandingkan). Ada beberapa rumus yang bisa digunakan untuk uji Homogenitas variansi di antaranya: uji Harley, uji cohran, uji levene, dan uji bartlett⁹.

⁹ Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)," *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol 7, No. 1 (2020), hlm 62

c. Uji Linieritas

Hubungan antara variabel yang nantinya akan ditunjukkan melalui *test of linearity*. Sebagai keterangan, bahwa kondisi signifikan didapatkan melalui eksistensi P yang merupakan representasi dari tingkat signifikansi. Adopsi terhadap tingkat signifikansi pada 0,05 atau 0,01 merupakan konvensi umum. Dikatakan cukup signifikan jika probabilitas yang didapatkan berada pada kisaran $P < 0,05$ atau $P < 0,01$, atau dikatakan sangat signifikan (*highly significant*) jika probabilitas yang didapatkan sama atau lebih kecil dari 0,01 ($P < 0,01$).¹⁰

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi sederhana dalam penyelesaian analisis data, pemilihan regresi sederhana berdasarkan variabel penelitian yang terdiri dari satu variabel independent dan satu variabel dependent. Adapun langkah-langkah menjawab hipotesis pada penelitian yaitu dengan menentukan persamaan garis regresi. Adapun formula dalam membentuk persamaan garis regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX.$$

Keterangan :

Y = Variabel *dependen* / Kriteria (yang di prediksi)

a = Konstanta (harga Y untuk X = 0)

b = angka arah (koefisien regresi)

X = variabel *independent* (prediktor)¹¹

¹⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. (Prenadamedia : Jakarta, 2014), hlm 289

¹¹ Duwi Priyatno. *SPSS Handbook Analisis Data, Olah Data & Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik*, hlm 91

Dilanjutkan dengan mengukur koefisien determinasi dalam regresi linear sederhana, koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi linear dalam mencocokkan atau menyesuaikan (fits) data. Jika koefisien determinasi dari model regresi linear bernilai 1, maka model tersebut menyesuaikan atau mencocokkan data secara sempurna. Jika koefisien determinasi dari model regresi linear bernilai mendekati 0 maka model tersebut kurang baik dalam menyesuaikan atau mencocokkan data¹². Koefisien determinasi dengan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Kontribusi variabel x terhadap variabel y

r^2 : Koefisien korelasi antara variabel x terhadap variabel y

a) Uji Parsial (t)

Uji parsial atau uji t-test untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tahap-tahap pengujian uji t yaitu menentukan H_0 dan H_a .

- 1) H_0 : hipotesis yang hendak diuji apakah suatu parameter sama dengan nol $H_0 : b_i = 0$.
- 2) H_a : hipotesis alternative apakah suatu parameter tidak sama dengan nol. $H_a : b_i \neq 0$.
- 3) Menentukan signifikansi $\alpha : 0,05\%$. Kesimpulan:

¹² Prana Ugiana Gio dan Elly Rosmaini, "Belajar Olah Data dengan SPSS, Minitab, R, Microsoft Exel, Eviews, Lisrel, Amos dan Smartpls". *Disertai Beberapa Contoh Perhitungan Manual*, hlm. 169

P-value < 0,05, maka H_0 ditolak atau variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. P-value > 0,05, maka H_0 diterima atau variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.¹³.

b) Uji *Product Moment*

Uji ini dilakukan untuk mencari tingkat keeratan hubungan antara dua variabel dengan cara memperkalikan *moment* kedua variabel. Korelasi *product moment* disebut korelasi *pearson* sesuai dengan nama ahlinya. Pengujian *product moment* menggunakan SPSS (*Statistical Program for Sosial Science*).

Tabel 3. 5
Skor Korelasi Product Moment

No	Nilai	Makna
1.	0,00-0,19	Sangat Lemah
2.	0,20-0,399	Rendah
3.	0,40-0,70	Sedang
4.	0,70-0,90	Kuat
5.	0,80-1,00	Sangat Kuat

3. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah persamaan informasi yang didapat dari seorang peneliti, dengan informasi yang dihasilkan langsung yang dimana terjadi pada subjek penelitian. Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur (kuesioner) dalam memastikan tingkat ketepatan suatu alat ukur. Maksudnya yaitu untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut mendapatkan pengukuran yang tepat atau

¹³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. (Prenadamedia : Jakarta. 2014). hlm 281.

valid terhadap penilaian dalam kuesioner. Syarat kevaliditasan suatu item adalah apabila r hitung $>$ r tabel dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) sehingga instrument tersebut dinyatakan valid dan apabila r hitung $<$ r tabel ($\alpha = 0,05$) maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Maka untuk mengetahui tingkat kevaliditasan setiap perhitungan yang dilakukan, maka kriteria yang dilakukan untuk setiap perhitungan dinyatakan dengan:

- 1) Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka H_0 ditolak artinya instrument valid.
- 2) Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka H_0 diterima artinya instrument tidak valid.¹⁴

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk memahami suatu kuesioner yang merupakan indikator pada masing-masing variabel. Uji Reliabilitas adalah Pengujian realibilitas dimaksudkan untuk memastikan bahwa instrument memiliki konsistensi sebagai alat ukur sehingga tingkat kehandalannya dapat menghasilkan hasil yang konsisten. Pengujian reabilitas instrument dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha, metode ini digunakan untuk menghitung reabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliable dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha, bila koefisien

¹⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. (Prenadamedia : Jakarta. 2014), hlm 239

reabilitas sebesar 0,6. Adapun uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ maka instrument memiliki reliabilitas yang baik atau dengan kata lain pernyataan *reliable*.
- 2) Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,6$ maka instrument memiliki reliabilitas yang buruk atau dengan kata lain pernyataan tersebut tidak *reliable*.¹⁵

Dalam menguji reliabilitas digunakan dengan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item

V_t^2 = varian total

¹⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. (Prenadamedia : Jakarta. 2014), hlm 247